

Studi Mengenai Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Sikap pada Ibu yang Memiliki Anak *Autism Spectrum Disorder*

Karya Ilmiah

Yuricia Vebrina (NPM: 190110070101)

Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran

Abstrak. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara dukungan sosial dengan sikap menerima atau menolak pada ibu yang memiliki anak Autism Spectrum Disorder. Dalam penelitian ini dibahas mengenai bagaimana dukungan sosial, yang terdiri dari dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan esteem, diterima oleh ibu dari orang-orang sekitarnya. Penelitian ini juga membahas sikap ibu kepada anaknya, apakah menerima atau menolak, yang terbagi dalam lima dimensi: *warmth/affection, cold/unaffectionate, hostility/aggression, indifference/neglect, dan undifferentiated/rejection*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan sikap menerima atau menolak pada ibu yang memiliki anak Autism Spectrum Disorder. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa baik dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental, hingga dukungan esteem memiliki hubungan signifikan terhadap sikap menerima atau menolak dengan ibu terhadap anak ASD-nya. Semakin tinggi dukungan sosial (informasi, emosional, instrumental dan esteem) diterima ibu, semakin menunjukkan sikap menerima pula ibu terhadap anaknya.

Kata kunci: Dukungan sosial, sikap, menerima, menolak, ASD.

Pendahuluan

Autisme, atau yang kini lebih dikenal dengan ASD (Autism Spectrum Disorder), dirasakan kian marak akhir-akhir ini. Hal ini terlihat dari semakin banyak bermunculan yayasan-yayasan, lembaga-lembaga maupun kelompok-kelompok peduli ASD. Juga semakin sering seminar, workshop, ataupun acara-acara yang memberikan informasi mengenai ASD, hal-hal yang harus dilakukan jika anak kita didiagnosa menyandang autisme, dan cara-cara penanganannya, seperti sekolah-sekolah bagi anak berkebutuhan khusus, terapi, dan sebagainya.

Perkembangan anak ASD tentu berbeda dengan perkembangan anak pada umumnya. Hal ini dapat membuat ibu mengalami demotivasi dan *self-esteem* menurun, disebabkan oleh karena sebagian besar individu memandang bahwa memiliki anak yang sehat adalah tujuan utama dari eksistensi (Greer, 1975). Ibu yang mempunyai anak yang ASD mempunyai kesulitan yang lebih besar. Masalah-masalah seperti keuangan, pekerjaan, rumah tangga, bertambah dengan adanya masalah yang bersangkutan dengan anak ASD-nya, seperti harapan ibu terhadap kesembuhan maupun kemandirian anak tersebut (Khairatun, 2008). Seorang ibu diharapkan dapat berperan aktif dalam perkembangan anak, karena secara emosional figur ibu dianggap sebagai objek lekat bagi mereka (Nisa, 2008).

Sikap merupakan sesuatu yang terbentuk dan berkembang karena interaksi individu dengan orang lain dan bukan sesuatu yang dibawa dari lahir. Dalam hal ini, keluarga, terutama orang tua merupakan lingkungan yang paling berpengaruh terhadap pembentukan sikap individu (Murniati dan Wibawa, 2002). Azwar (1995) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap, yaitu faktor internal yang meliputi cara individu menanggapi dunia luar dirinya dan mengadakan seleksi terhadap hal yang diterima atau ditolaknya. Faktor-faktor tersebut antara lain intelektual individu, faktor emosi, pengalaman pribadi individu dalam memecahkan masalah kehidupannya serta persepsi individu itu sendiri. Faktor lainnya, yakni faktor eksternal mencakup hal diluar dirinya yang merupakan rangsangan stimulus untuk membentuk sikap, seperti kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, dan pendidikan (Azwar, 1995). Ibu yang merasa tertekan bisa bersikap negatif kepada anak ASD-nya, seperti marah-marah, tidak menunjukkan rasa kasih sayang, bersikap acuh, menyerahkan sepenuhnya pada guru, terapis, pengasuh, dan lain sebagainya. Namun, bagi ibu yang menerima keberadaan anak ASD, mereka senantiasa sabar menghadapi anak ASD, menyayangi dengan tulus, ikut serta dalam penanganan ASD, dan lain sebagainya. Anak-anak berkebutuhan khusus seperti ASD

ini pada dasarnya dapat merasakan sikap positif maupun negatif yang diberikan ibu, sehingga sikap ini nantinya dapat mempengaruhi perkembangan anak ASD (Nisa, 2008).

Menurut Gottlieb, (dalam Smet, 1994) dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non-verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang didapatkan karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat ibu merasa tenang, diperhatikan, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Mereka yang merasa bahwa ada orang lain yang ikut memperhatikannya, mendengarkan keluh kesah si ibu, memberikan saran, atau mungkin dengan saling berbagi akan berbeda sikap terhadap anaknya dengan mereka yang tidak. Apabila seseorang memperoleh dukungan sosial yang berupa perhatian, kasih sayang, penghargaan, pertolongan dan sebagainya, maka orang tersebut akan merasa ada yang mendukung. Menurut Sarwono (1994), ibu-ibu yang memiliki anak ASD bila mendapat dukungan sosial akan lebih mudah menghadapi tekanan dibandingkan dengan yang tidak atau belum mendapatkan dukungan sosial. Khairatun Nisa (2008) juga menguatkan hal ini dengan penelitiannya yang serupa, dan didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan sikap ibu terhadap anak.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin mengangkat penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial yang diterima ibu terhadap sikap menerima atau menolak pada anak ASD. Penelitian ini melihat gambaran peran dukungan sosial yang diterima terhadap sikap menerima atau menolaknya ibu terhadap anak ASD. Dari data ini diketahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan sikap menerima atau menolak ibu tersebut terhadap anaknya. Berdasarkan hal ini, maka dirumuskan pertanyaan penelitian, “Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial terhadap sikap menerima atau menolak ibu terhadap anak ASD?”

Metode

Variabel yang akan diteliti adalah dukungan sosial dan sikap ibu terhadap anaknya yang menyandang ASD. Definisi operasional dari dukungan sosial adalah sumber daya yang diterima oleh ibu dari orang-orang disekitarnya yang ia terima, sebagai bentuk dari kepedulian dari orang sekitarnya tersebut. Dukungan sosial ini sendiri terbagi dalam empat jenis: (1) dukungan emosional, (2) dukungan informasional, (3) dukungan instrumental, dan (4) dukungan *esteem*. Sedangkan definisi operasional dari sikap ialah sikap yang ditunjukkan atau dilakukan oleh orang tua, dalam hal ini ibu, kepada anaknya.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi. Alat ukur dari penelitian ini terdiri dari dua kuesioner: kuesioner dukungan sosial dan kuesioner sikap. Kuesioner dukungan sosial merupakan modifikasi dari kuesioner dukungan sosial milik Ni Nyoman Windu Arimas (2007) dan terdiri dari 29 item, sedangkan kuesioner sikap merupakan adaptasi dari kuesioner *Parental Acceptance-Rejection Theory* oleh Rohner (2007) dan terdiri dari 24 item.

Subjek penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak ASD yang bersekolah di sekolah anak berkebutuhan khusus Pekanbaru Lab School di kota Pekanbaru, Riau. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2013.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Sikap pada Ibu yang Memiliki Anak *Autism Spectrum Disorder* disimpulkan bahwa:

- Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial yang dipersepsi oleh ibu dengan sikap menerima atau menolak ibu terhadap anaknya yang menyandang Autism Spectrum Disorder (ASD)
- Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan esteem yang dipersepsi oleh ibu dengan sikap menerima atau menolak ibu terhadap anaknya yang menyandang Autism Spectrum Disorder (ASD)
- Dukungan instrumental, meskipun signifikan, memiliki tingkat kecendrungan yang lebih rendah dibandingkan ketiga dukungan sosial lainnya. Hal ini mengakibatkan bahwa meskipun berpengaruh, dukungan instrumental memiliki hubungan yang lebih kecil dalam sikap ibu terhadap anaknya

Penelitian ini telah meningkatkan pemahaman akan pentingnya dukungan sosial diberikan kepada orang tua, khususnya ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus seperti ASD karena berdasarkan hasil penelitian, dukungan sosial ini terbukti memiliki hubungan dengan sikap ibu terhadap anaknya. Ibu, sebagai *significant other* utama bagi anak memiliki peran penting dengan tumbuh kembang si anak. Apabila ibu memiliki sikap positif terhadap anak, maka hal ini akan berdampak besar bagi perkembangan anak ASD, dan sebaliknya.

Berdasarkan pemaparan simpulan tersebut, maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Saran Teoritis

- Penelitian ini kurang memisahkan dan menekankan masing-masing hubungan antara dukungan sosial dengan sikap menerima dan dukungan sosial dengan sikap menolak. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti spesifik dari kedua variabel tersebut
- Penelitian ini hanya melakukan sampel pada satu sekolah saja, yakni Sekolah Lab School Pekanbaru, Riau. Penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian baik dalam jumlah sampel yang lebih besar maupun cakupan subjek penelitian yang lebih luas
- Penelitian ini tidak memisahkan tingkat derajat level dari anak-anak ASD ini sendiri. Pada penelitian selanjutnya diharapkan hal ini dicantumkan (pada demografi ataupun karakteristik sampel), agar terlihat apakah ada perbedaan hasil data pada masing-masing level ASD tersebut

Saran Praktis

- Disarankan bagi sekolah untuk anak berkebutuhan khusus, tempat terapi, organisasi atau perkumpulan ibu-ibu yang memiliki anak ASD, atau institusi/organisasi lainnya untuk mengadakan penyuluhan dan sosialisasi bagi significant others atau orang-orang terdekat ibu mengenai pentingnya dukungan sosial bagi ibu, agar ibu juga dapat memberikan sikap dan perilaku positif dan menerima pada anaknya
- Sekolah-sekolah ABK atau tempat-tempat terapi bagi anak ASD agar dapat mendekatkan para ibu yang memiliki anak ASD tersebut (gathering, arisan, atau acara bonding lainnya) agar paling tidak dukungan sosial intra ibu yang memiliki anak ASD tersebut dapat mengalir dengan kuat

Referensi:

Arimas, Ni Nyoman Windu, 2007. Hubungan antara Tingkat Penerimaan Ibu dengan Dukungan Sosial yang Diberikan terhadap Anak: Suatu Studi Korelasional pada Ibu yang Memiliki Anak Retardasi Mental Sedang di Sekolah Dasar Luar Biasa C Summersari dan Sukapura Kota Bandung. Sumedang: Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran

- Bakwin and Bakwin. 1972. Behavior Disorder in Children. Philadelphia: W.B. Saunders Company
- Brooks, Jane B. 1991. The Process of Parenting. 2ed. Toronto. Mayfield Publishing Company
- Freidenberg, Lisa. 1995. Psychological Testing. Boston: Allyn and Bacon
- Gottlieb, B.H. 1983. Social Support Strategies: Guidelines for Mental Health Practices. California: Sage Publishing Co.
- Hurlock, Elizabeth. B. (1980). Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Rohner, R. P. 1999. The Warmth Dimension: Foundations of Parental Acceptance-Rejection Theory. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Sarafino, Edward P. 1990. Health Psychology. Singapore: John Wiley & Sons
- Sudjana. 2002. Metode Statistika. Bandung: Tarsito
- Suryana, Agus. (2004). Terapi Autisme Anak Berbakat dan Anak Hiperaktif. Jakarta: Progres